

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salahsatu bagian dari pendidikan formal yaitu pendidikan jenjang Sekolah Dasar. Pada pendidikan jenjang Sekolah Dasar terdiri dari beberapa matapelajaran, salahsatunya adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Sujana (2014, hlm. 82) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah”. IPA sebagai salahsatu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan alam sekitar, seharusnya diajarkan kepada siswa melalui pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menguasai berbagai aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pengambilan data awal, terlihat masih lemahnya proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Syaodih (dalam Mudri, 2010, hlm. 112) mengemukakan bahwa “guru memegang peranan yang sangat penting, baik dalam perencanaan, maupun pelaksanaan kurikulum, kemudian mengelola pembelajaran di kelas juga penting dalam penentu kualitas pendidikan yang bermutu”. Mengingat peran guru yang sangat penting, maka seorang guru harus menguasai materi pelajaran dengan baik dan mempunyai keterampilan-keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran. Jika dianalogikan guru merupakan pilot sebuah pesawat dan siswa merupakan pesawat yang harus diarahkan dan dibimbing oleh guru, karena itu guru harus bisa mengarahkan pembelajaran serta membimbing siswa agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya tercapai. Tetapi banyak guru yang berpandangan bahwa IPA merupakan matapelajaran yang harus diterima oleh siswa melalui transfer pengetahuan oleh guru tanpa adanya usaha-usaha dari siswa sendiri untuk mencari pengetahuan IPA tersebut. Hal ini diperkuat dengan anggapan bahwa siswa mampu memahami konsep apabila dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Sedangkan proses pembelajaran IPA yang diharapkan oleh sekolah yaitu siswa dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman serta aplikasi konsep terhadap isu yang dikembangkan di masyarakat. Selain itu juga di dalam pembelajaran IPA harus adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, juga dibutuhkan sumber belajar sebagai bahan yang dikaji pada proses pembelajaran tersebut. “Sumber belajar merupakan bahan atau media yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Sujana, 2014, hlm.104). Namun pada pelaksanaannya, pendidikan IPA di Sekolah Dasar masih jauh dari apa yang diharapkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti sarana prasarana, dana, tenaga pengajar yang kurang memadai sehingga menjadikan pembelajaran IPA kurang bermakna bagi siswa. Untuk itu dilakukan penelitian untuk membuktikan kondisi pembelajaran IPA yang terjadi di Sekolah Dasar. Penelitian dilakukan di SDN 1 Kaliwadas Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Pada Pembelajaran IPA di SDN 1 Kaliwadas, siswa banyak yang tidak fokus mengikuti pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif menjelaskan pelajaran sedangkan siswa pasif menerima pembelajaran. Padahal pembelajaran yang baik dan membuat siswa lebih bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Jacobsen (dalam Prasetya, 2014, hlm.2) mengemukakan bahwa “strategi-strategi pembelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator, dengan memperkenankan siswa untuk mengambil bagian yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengkontruksi pengetahuannya sendiri”.

Pengambilan data awal dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru dan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 1 Kaliwadas. Saat observasi dilakukan, terdapat masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun siswa. Permasalahan yang datang dari guru yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga tidak memperhatikan model, pendekatan, strategi, maupun media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Bahkan pada saat pembelajaran berlangsung tidak menggunakan

media, hanya mengandalkan buku paket saja. Sedangkan permasalahan pada siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru. Kemudian banyak siswa yang tidak fokus, mengobrol, ribut pada saat pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dari guru yang membosankan, sehingga kurangnya ketertarikan dan partisipasi siswa yang menyebabkan siswa pasif menerima pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 1 Kaliwadas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga berdampak pada aktivitas siswa. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi energi bunyi masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 22 siswa, hanya 3 siswa atau 14% yang sudah memenuhi KKM, 19 siswa atau 86% lainnya belum mencapai KKM. KKM untuk materi energi bunyi adalah 70.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut. Inovasi yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. “Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan” (Hamdayama, 2014, hlm. 31). Selain itu pada pembelajaran inkuiri siswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan masalah, hal ini yang menuntun siswa untuk berpikir lebih kritis. Disini peran guru hanya membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan. Namun ketika membimbing siswa dalam memberikan atau menyusun pertanyaan hendaknya tidak sama dengan permainan tebak-an. Sejalan dengan Suchman (Trianto, 2007, hlm. 140) yang menyatakan dua aturan penting, yaitu:

1. Pertanyaan harus dapat dijawab “ya” atau “tidak” dan harus diucapkan dengan cara siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan melakukan pengamatan,
2. Pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan guru memberikan jawaban pertanyaan tersebut tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri.

Selain itu pembelajaran inkuiri dipilih karena dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya fokus pada pengetahuan akhir yang harus dimiliki siswa namun siswa harus mampu mengembangkan keterampilan proses. Pembelajaran inkuiri juga memiliki tujuan menurut National Research Council (2000) yaitu ”mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan”(Susanto, 2014, hlm. 173). Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada materi energi bunyi yang dilakukan secara langsung oleh siswa akan memberikan kebermaknaan dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan saya dengar maka saya akan lupa, saya melihat maka saya akan ingat dan saya lakukan maka saya akan mengerti.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA pada materi energi bunyi. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Energi Bunyi”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi energi bunyi. Oleh karena itu dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas?
- b. Bagaimana kinerja guru dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas?

- c. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas pada tanggal 29 Oktober 2016, masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu ketidaktertarikan siswa sehingga banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, banyak yang mengobrol, ribut, dan tidak memperhatikan guru dengan baik. Hal ini di karenakan siswa pasif sebagai penerima pelajaran, sehingga siswa merasa bosan. Kemudian soal yang diberikan oleh guru hanya soal sebatas hafalan atau ingatan saja. Dengan hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa rendah.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti memilih untuk menerapkan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi energi bunyi. Pembelajaran ini ditunjukkan agar siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan siswa terlibat langsung, siswa dapat lebih mudah memahami isi pembelajaran dan lebih mengerti materi yang disampaikan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran inkuiri menuntut guru bertindak mengawasi pembelajaran bukan hanya sebatas transfer ilmu saja kepada siswa.

Pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan dengan memberi pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Guru membimbing siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan konsep-konsep itu ditemukan sendiri, bukan diberi tahu oleh guru.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh pada pembelajaran inkuiri (Hamdayama, 2014, hlm. 34) adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi. Pada tahap ini guru mengkondisikan agar siswa siap menerima pelajaran dan merangsang siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Kemudian guru juga dapat mempersiapkan sumber belajar dan segala yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Guru dapat menjelaskan kepada siswa mengenai topik, tujuan, pokok-pokok kegiatan serta memberikan motivasi belajar siswa.
- b. Merumuskan masalah. Pada tahap ini guru menyajikan masalah yang membawa siswa pada persoalan. Siswa akan menemukan persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa tertantang untuk memecahkan persoalan tersebut.
- c. Mengajukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu persoalan yang sedang diuji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan idenya berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru.
- d. Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada tahap ini guru membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong dan merangsang siswa.
- e. Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam pengujian hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan
- f. Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru harus mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dan tidak membingungkan siswa.

Sedangkan langkah pembelajaran inkuiri pada penerapannya di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pada langkah orientasi guru memainkan alat musik dan menampilkan tayangan video untuk merangsang siswa berpikir memecahkan masalah.
- b. Pada langkah merumuskan masalah, siswa diberikan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir dan mencari pemecahannya secara tepat.
- c. Pada langkah merumuskan hipotesis, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru.
- d. Pada langkah mengumpulkan data, siswa secara berkelompok melakukan kegiatan percobaan.
- e. Pada langkah menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya mengenai hasil percobaannya kemudian setelah itu meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas.
- f. Pada langkah merumuskan kesimpulan, guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan pengujian hipotesis setelah melakukan percobaan.

Melalui penggunaan Pembelajaran Inkuiri ini diharapkan dapat mencapai target sebesar 90% yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa. sedangkan target hasil belajarnya sendiri adalah 85% siswa mencapai minimal kriteria ketuntasan minimal (KKM). Target tersebut telah dipertimbangkan oleh pihak sekolah, kondisi siswa yang akan diteliti, serta mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk mencapai target pada kinerja guru, segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi harus dipersiapkan secara matang dan maksimal. Selain itu aktivitas siswa menjadi elemen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karena apabila proses pembelajaran berjalan secara aktif, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Kaliwadas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Berikut pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini khususnya pada materi energi bunyi. Selain itu, sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang penelitian untuk pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

Sebagai wawasan kegiatan baru dalam proses pembelajaran IPA, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi dengan menerapkan pembelajaran inkuiri. Selain itu dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan gairah/semangat belajar pada diri siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas dan demi tercapainya tujuan pendidikan. Serta dapat memaksimalkan kinerja guru dalam pemberian pelayanan pendidikan di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan manfaat bagi peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran inkuiri pada materi energi bunyi.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis ini. Kemudian dapat dijadikan tolak ukur agar bisa lebih baik lagi dari penelitian ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam organisasi Skripsi “Penerapan pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi” ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut meliputi, BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, BAB V Penutup.

Segala permasalahan yang ditemui baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun hal yang erat kaitannya dengan pendidikan, akan dituangkan pada latar belakang penelitian dalam bab pendahuluan. Dari latar belakang penelitian yang dimuat, kemudian diidentifikasi untuk dirumuskan menjadi beberapa permasalahan yang lebih spesifik dalam rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dikemas dalam bentuk kalimat pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bertemali dengan rumusan masalah penelitian, selanjutnya diuraikan beberapa tujuan dari pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian ini tentunya harus sesuai dan mampu menjawab rumusan masalah. Kemudian dengan tercapainya tujuan penelitian, maka harapan selanjutnya adalah penelitian ini akan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru, siswa, sekolah, peneliti, maupun peneliti lain. Penelitian yakni serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana dalam memecahkan suatu masalah secara obyektif. Oleh karena itu diperlukan

penyusunan laporan penelitian secara terstruktur. Langkah atau sistematika penyusunan laporan proposal ini diuraikan dalam sub bab mengenai struktur organisasi skripsi. Kemudian untuk memperjelas bahasan penelitian diberikan batasan istilah. Dari keseluruhan pembahasan tersebut akan dikemas secara rinci dan sistematis pada BAB I Pendahuluan.

Demi memecahkan atau mencari solusi dari suatu permasalahan dalam kegiatan penelitian ini, tentu dibutuhkan berbagai teori yang mendukung dan relevan atas perlakuan dan tindakan yang akan diberikan pada obyek penelitian. Teori-teori yang mendukung dan menjadi dasar penelitian tersebut akan diuraikan pada BAB II dengan tiga sub bab. Pada sub bab pertama di dalamnya berisi kajian pustaka dengan pembahasan teori-teori relevan. Sub bab kajian pustaka ini akan menjelaskan mengenai hakikat IPA, pembelajar IPA di sekolah dasar, karakteristik siswa SD, pembelajaran inkuiri, teori yang mendukung penelitian, materi energi bunyi, dan hasil belajar. Kemudian pada sub bab kedua akan dicantumkan penelitian yang relevan sebagai sumber kepustakaan primer dan sub bab ketiga akan mencantumkan hipotesis tindakan penelitian ini.

Selanjutnya alur kegiatan penelitian yang dilaksanakan tentunya berdasarkan pada metode penelitian. Dalam metode penelitian akan dimuat dan dijelaskan secara rinci berkaitan dengan lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan validasi data akan dibahas pada BAB III.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pembahasan didasarkan atas hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Dalam bab ini dibahas juga mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada. Temuan dari setiap siklus dan tindakannya dipaparkan dengan seksama sesuai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan.

BAB V merupakan penutup dari skripsi. Dalam bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian akan dipaparkan dalam simpulan. Implikasi membahas mengenai analisis yang lebih mendalam berkaitan dengan kesimpulan utamanya. Sedangkan

rekomendasi merupakan saran dari peneliti yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian ini, diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayana, 2014, hlm. 31).
2. Hasil Belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Bundu, 2006, hlm. 17).
3. Energi bunyi merupakan segala sesuatu berupa kemampuan yang terjadi sebagai akibat adanya pengaruh bunyi (Wiyanto, 2010, hlm. 136).